

PENGARUH LINGKUNGAN SOSIAL, PENDIDIKAN,
PENGHASILAN, MEDIA MASSA DAN KEPEMIMPINAN
TERHADAP PERILAKU KETUHANAN YANG MAHA ESA,
SESAMA MANUSIA DAN ALAM SEKITAR
(Studi di Provinsi Sulawesi Tenggara)

La Iru
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)
Universitas Haluoleo (Unhalu) Kendari

INTISARI

Lingkungan merupakan situasi dan kondisi yang dihadapi oleh seseorang di dalam lingkungan rumah tangga dan lingkungan masyarakat sekaligus merupakan tempat berpijak bagi seseorang untuk menemukan tingkat kepribadian yang utuh dalam arti bahwa setiap orang tidak dapat melepaskan diri dari kondisi lingkungan sosial dimana ia hidup.

Kata Kunci: Lingkungan sosial, masyarakat, kepribadian

Latar Belakang

Globalisasi merupakan wacana sehari-hari dan menarik untuk dicermati karena dapat menciutkan ukuran dunia yang dikenal sebagai era revolusi peradaban umat manusia. Kemajuan dipertontonkan oleh negara maju kepada negara berkembang, disatu sisi dapat memacu semangat rekyat tetapi disisi lain dapat menimbulkan keresahan sosial yang dapat menggoncang stabilitas nasional.

Kiranya menjadi suatu pengetahuan bahwa perubahan yang terjadi saat ini cenderung semakin cepat karena dipacu oleh kemajuan teknologi masyarakat bahkan secara relatif teknologi mampu menciutkan ruang dunia yang seolah-olah menjadi satu kesatuan kehidupan dan budaya, batas kedaulatan negara seakan-akan tinggal bermakna hukum sebab di dalam praktek dinamika kemasyarakatan telah menjadi saling mengkait satu dengan yang lain.

Kenyataan tersebut dialami oleh anggota strata sosial masyarakat Muna, pada mulanya mereka menjalankan aktivitasnya selalu berpedoman pada landasan moral dan landasan idiil. Kimi (1991:28) menyatakan bahwa:

Landasan moral terdiri dari: (1) saling menyayangi, (2) saling menghargai, (3) saling tenggang rasa, (4) saling mengadati. Sedangkan landasan idiil terdiri dari: (1) badan boleh binasa asal negeri tetap utuh, (2) negeri boleh bubar asal hukum tetap tegak, (3) hukum boleh tidak terpakai asal pemerintah tetap tegak, (4) biar pemerintah dibubarkan asalkan agama tetap tegak.

Data menunjukkan bahwa globalisasi yang terjadi dewasa ini merembet pada kehidupan anggota strata sosial masyarakat Muna di Provinsi Sulawesi Tenggara, dengan adanya globalisasi maka perilaku mereka kepada Tuhan Yang Maha Esa, sesama manusia dan alam sekitar mengalami pergeseran.

Berdasarkan data tahun 2004 bahwa anggota masyarakat Muna (*Kaomu–Walaka–Anangkolaki*) sebagian: (1) tidak saling menghormati menurut hukum yang berlaku sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, (2) tidak saling berkasih-kasih atau saling bermusuhan, (3) kepentingan untuk keselamatan hidup bersama tidak terpelihara sebagaimana mestinya, (4) melupakan kewenangan sehingga harkat dan martabatnya tidak terpelihara dengan baik.

Rumusan Masalah

Sesuai dengan fakta bahwa anggota strata sosial masyarakat Muna (*Kaomu–Walaka–Anangkolaki*) di Provinsi Sulawesi Tenggara telah terjadi pergeseran perilaku Ketuhanan Yang Maha Esa, sesama manusia dan alam sekitar seperti terjadinya pembunuhan, pemerkosaan, pindah agama, berzina, penganiayaan, perkelahian, tidak melakukan konservasi, reboisasi/penghijauan, pembangunan ramah lingkungan, tidak menjaga kesehatan diri dan sebagainya.

Kenyataan tersebut pada mulanya tidak terdengar adanya anggota strata sosial masyarakat Muna (*Kaomu–Walaka–Anangkolaki*) yang melakukan perbuatan keji seperti tersebut di atas, tetapi pada saat ini merupakan hal yang biasa bahkan mereka tinggal di dalam Rumah Tahanan Negara (Rutan) dan Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) merasa senang terbukti adanya anggota narapidana yang residifis.

Berdasarkan uraian tersebut, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut: mengapa perilaku Ketuhanan Yang Maha Esa, sesama manusia dan alam sekitar anggota strata sosial masyarakat Muna (*Kaomu–Walaka–Anangkolaki*) di Provinsi Sulawesi Tenggara mengalami pergeseran. Selanjutnya masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh lingkungan sosial, pendidikan, penghasilan, media massa dan kepemimpinan terhadap pergeseran perilaku Ketuhanan Yang maha Esa, sesama manusia dan alam sekitar anggota strata sosial masyarakat *Kaomu* di Provinsi Sulawesi Tenggara.
2. Apakah ada pengaruh lingkungan sosial, pendidikan, penghasilan, media massa dan kepemimpinan terhadap pergeseran perilaku Ketuhanan Yang maha Esa, sesama manusia dan alam sekitar anggota strata sosial masyarakat *Walaka* di Provinsi Sulawesi Tenggara.
3. Apakah ada pengaruh lingkungan sosial, pendidikan, penghasilan, media massa dan kepemimpinan terhadap pergeseran perilaku Ketuhanan Yang maha Esa, sesama manusia dan alam sekitar anggota strata sosial masyarakat *Anangkolaki* di Provinsi Sulawesi Tenggara.

Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

1. Kerangka Pemikiran.

Sikap (attitude) dan perilaku (behavior) mempunyai hubungan yang erat, keduanya didukung oleh pengertian sikap yang merupakan suatu kecenderungan untuk bertindak. De Fleur dan Wastick (Seidenberg dan Snawdosky, 1976:184)

menyatakan bahwa penyimpulan mengenai sikap dan perilaku manusia sangat sulit apabila ditinjau dari bentuk perilaku yang ditampakkan saja. Sikap harus dipandang sebagai suatu predisposisi perilaku yang akan tampak aktual bila kesempatan untuk menyatakannya terbuka luas, tanpa dinyatakan dalam suatu perilaku maka sikap menjadi kehilangan maknanya.

Perilaku merupakan dinamika dari seluruh proses motivasional, emosional dan perseptual secara simultan (serentak) dan merupakan suatu fungsi yang tidak hanya terdiri dari suatu stimuli yang segera muncul dan persepsi seketika, tetapi juga muncul dari pembawaan atau predisposisi yang berlangsung lama. Hal tersebut menggambarkan bahwa pergeseran perilaku manusia kepada Tuhan Yang Maha Esa, sesama manusia dan alam sekitar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang bersumber dari dalam diri manusia (*internal*) maupun yang bersumber dari luar diri manusia (*eksternal*).

Uraian tersebut identik dengan pandangan Teori Adaptasi Leval oleh McConnel (1988:548) yang mempunyai asumsi bahwa perilaku manusia dapat dipengaruhi oleh latar belakang individu termasuk konteks atau situasi sosial dimana stimulus diperkenalkan.

Perilaku anggota strata sosial masyarakat Muna (*Kaomu–Walaka–Anangkolaki*) kepada Tuhan Yang Maha Esa menunjukkan pergeseran yaitu sebagian tidak menjalankan ajaran agama sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Hurlock (1956:436), Yusuf (2003:36-37) menyatakan bahwa kualitas perkembangan kesadaran beragama seseorang bergantung kepada kualitas perilaku orang lain yang kondusif. Identik dengan pandangan tersebut Soewardi (1999:179) menyatakan bahwa adab adalah merupakan sesuatu yang memcerminkan peribadatan dan ketundukan manusia kepada Allah Saw yang dipengaruhi oleh sistim kepercayaan.

Perilaku anggota strata sosial masyarakat Muna (*Kaomu–Walaka–Anangkolaki*) di Provinsi Sulawesi Tenggara kepada sesama manusia sebagian mengalami pergeseran kearah negatif. Hal tersebut bertentangan dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila dan UUD 1945 yang menghendaki agar manusia senantiasa menghormati orang lain, sebagaimana dikatakan Suprpto (1993:51-52) bahwa: “setiap orang harus mengakui persamaan derajat/martabat, persamaan hak, persamaan kewajiban, tidak semena-mena terhadap orang lain, tidak memaksakan kehendaknya, membela kebenaran, melakukan kegiatan kemanusiaan; Merasa simpatik yang ditandai dengan upaya mengembangkan sikap tenggang rasa, mencintai sesama manusia, menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan”.

Berkaitan dengan alam sekitar, perilaku anggota strata sosial masyarakat Muna (*Kaomu–Walaka–Anangkolaki*) di provinsi Sulawesi Tenggara mengalami pergeseran yaitu sebagian dari mereka dalam melaksanakan aktivitasnya tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku seperti yang ditegaskan di dalam Garis-garis Besar Haluan Negara ahun 1999 yang menganjurkan kepada seluruh anggota masyarakat untuk senantiasa melakukan

konservasi dan penghijauan dengan menerapkan teknologi ramah lingkungan (GBHN, 2002:35-36).

Kartasapoetra A.G (2000:30) menyatakan bahwa setiap orang yang melakukan konservasi yaitu melindungi, memelihara, memperbaiki dan mencegah terjadinya kerusakan tanah, penghematan dan pengawetan air. Selanjutnya Zoeraini Djamal Irwan (2003:165), Setiawan Ade (2003:4-5) menyatakan bahwa setiap orang harus melakukan penghijauan yaitu pembuatan taman kota, pembuatan taman lingkungan, jalur hijau dan penanaman pohon di pinggir jalan.

Secara umum perilaku manusia bersifat dinamis artinya perilaku manusia selalu mengalami perubahan, Rogers (1983:20) menyatakan bahwa perubahan perilaku manusia berdasarkan tahapan-tahapan tertentu yaitu:

(1) knowlegde (pengetahuan); yakni seseorang mulai mengetahui adanya ide baru dan memahami fungsi dri pembaharuan tersebut, (2) persuasion (persuasi) yakni seseorang menunjukkan sikap yang cocok atau sebaliknya dengan ide baru yang muncul, (3) desection (keputusan) yakni seseorang memutuskan untuk mengikuti atau menolak ide baru, (4) implementation (implementasi) yakni seseorang melaksanakan apa yang menjadi obyek ide baru, (5) confirmation (konfirmasi) yakni seseorang mencari dukungan dari orang yang ada disekitarnya.

Fritz Heider (Litlejohn, 1989:229) menyatakan bahwa setiap manusia mempunyai perilaku yang berbeda dengan orang lain, perbedaan tersebut disebabkan oleh: (1) situasional (dipengaruhi oleh lingkungan), (2) pengaruh-pengaruh personal (mempengaruhi sesuatu secara personal)), (3) kemampuan (kemampuan untuk melakukan sesuatu), (4) upaya (berusaha untuk melakukan sesuatu), (5) keinginan (ingin untuk melakukannya), (6) sentimen (merasa ingin), (7) pemilikan (kesesuaian dengan sesuatu), (8) kewajiban (perasaan harus melakukan sesuatu), (9) izin (diizinkan untuk melakukan sesuatu).

Sedangkan Alber Bandura (1977:11) dan Burger (1986:340-341) menyatakan bahwa perilaku manusia didorong oleh kekuatan dari dalam dirinya, interaksi yang kontinyu dan timbal balik dari determinan pribadi dan lingkungan. Selanjutnya Bandura (Ahmadi, 1999:301) menyatakan bahwa “tingkah laku sebagai interaksi timbal balik yang terus menerus antara seseorang dan lingkungan”.

Berdasarkan pandangan tersebut dapat diketahui bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti lingkungan sosial, pendidikan, penghasilan, media massa, kepemimpinan dan sebagainya.

Lingkungan merupakan situasi dan kondisi yang dihadapi oleh seseorang di dalam lingkungan rumah tangga dan lingkungan masyarakat sekaligus merupakan tempat berpijak bagi seseorang untuk menemukan tingkat kepribadian yang utuh dalam arti bahwa setiap orang tidak dapat melepaskan diri dari kondisi lingkungan sosial dimana ia hidup. Siagian (1997:55) menyatakan bahwa: seseorang yang dibesarkan dalam lingkungan rumah tangga, maka perilaku orang tersebut cenderung bersifat baik, sebaliknya jika seseorang dibesarkan di dalam

rumah tangga yang tidak bahagia misalnya kedua orang tuanya sering bertengkar, maka pada orang tersebut sukar diharapkan menumbuhkan kepribadian yang positif.

Selain lingkungan sosial, pendidikan juga dapat mempengaruhi perilaku manusia kepada Tuhan Yang Maha Esa, sesama manusia dan alam sekitar. Pada dasarnya pendidikan diarahkan kepada pengembangan kepribadian dan kemampuan seseorang sehingga dapat mencerminkan kepribadian, pengetahuan dan kemampuan. Freire (Schoort, 1984:247) menyatakan bahwa “pendidikan selain untuk menambah pengetahuan dan menyadarkan seseorang terhadap situasi kehidupan dan posisi yang ditempatinya, juga dapat merubah perilaku seseorang, dengan kata lain melalui pendidikan akan muncul kesadaran (*concecientization*). Selanjutnya Aminuddin (1992:68) menyatakan bahwa perilaku manusia menunjukkan adanya perbedaan antara masyarakat yang berpendidikan dengan masyarakat yang tidak berpendidikan.

Di samping lingkungan sosial dan pendidikan, penghasilan juga dapat mempengaruhi perilaku manusia kepada Tuhan Yang maha Esa, sesama manusia dan alam sekitar. Uraian tersebut sesuai dengan pandangan Chang Yu-Chun Regina (1993) yang menyatakan bahwa penghasilan yang pasti atau tetap mempunyai hubungan positif dengan perilaku manusia.

Besarnya-kecilnya penghasilan seseorang dapat mempengaruhi perilaku manusia dan pertimbangan anggota strata sosial masyarakat untuk memanfaatkan penghasilannya dalam bentuk pengeluaran terutama untuk konsumsi rumah tangga seperti pangan, tabungan dan investasi. Winardi (1985:319) menyatakan “tingkat konsumsi seseorang tergantung pada pendapatan atau penghasilan, apabila pendapatan bertambah, maka konsumsi akan bertambah tetapi tambahannya tidak begitu cepat seperti halnya pertambahan pada pendapatan”.

Memperhatikan pendapat tersebut dapat difahami bahwa penghasilan seseorang pada dasarnya berupa uang atau benda lain yang dapat dimanfaatkan oleh manusia di dalam kehidupannya sehari-hari, penghasilan tersebut meliputi penghasilan pokok dan penghasilan tambahan.

Selain lingkungan sosial, pendidikan dan penghasilan, media massa juga dapat menyebabkan terjadinya pergeseran perilaku manusia kepada Tuhan Yang Maha Esa, sesama manusia dan alam sekitar. Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat dari Littlejohn (1989:238) bahwa: perubahan sikap dan perilaku manusia dapat terjadi melalui media massa yaitu (1) informasi dapat merubah kepercayaan atau bobot dari keyakinan seseorang terhadap Tuhan Yang Maha Esa, (2) informasi dapat merubah valensi dari sesuatu keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, (3) informasi dapat menambah keyakinan baru pada struktur sikap dan perilaku manusia.

Sedangkan martin (1958:172) menyatakan bahwa media massa memiliki potensi untuk mempengaruhi perilaku manusia dan tingkatannya tergantung pada valensi atau arah dimana informasi dipandang sebagai sesuatu yang mendukung keyakinan seseorang atau tidak.

Selain keempat faktor tersebut di atas, kepemimpinan juga dapat mempengaruhi perilaku manusia kepada Tuhan Yang Maha Esa, sesama manusia dan alam sekitar. Seidenberg dan Snadowsky (1976:197) menyatakan bahwa salah satu faktor yang penting terhadap komunikator (pemimpin) dalam perubahan perilaku manusia adalah kredibilitas sebagai keahlian dan kejujuran. Sedangkan Rogers (1969:194) mengemukakan bahwa kredibilitas yang mencakup keahlian dan kejujuran yang ada pada komunikator (pemimpin) tampak jelas pengaruh terhadap pergeseran perilaku seseorang atau komunikan (bawahan).

Berdasarkan kedua pandangan tersebut dapat difahami bahwa pesan yang disampaikan oleh pemimpin yang memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi akan berpengaruh pada pergeseran perilaku manusia kepada Tuhan Yang Maha Esa, sesama manusia dan alam sekitar dari pada jika pesan tersebut disampaikan oleh pemimpin yang memiliki tingkat kredibilitas yang rendah.

Teori-teori tersebut dijadikan sudut pandang dalam menelaah fenomena-fenomena yang menyebabkan terjadinya pergeseran perilaku Ketuhanan Yang Maha Esa, sesama manusia dan alam sekitar anggota strata sosial masyarakat di Provinsi Sulawesi Tenggara.

2. *Hipotesis Penelitian.*

Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Lingkungan sosial, pendidikan, penghasilan, media massa dan kepemimpinan mempunyai pengaruh terhadap perilaku Ketuhanan Yang Maha Esa, sesama manusia dan alam sekitar anggota strata sosial masyarakat Muna (*Kaomu*) di Provinsi Sulawesi Tenggara.
2. Lingkungan sosial, pendidikan, penghasilan, media massa dan kepemimpinan mempunyai pengaruh terhadap perilaku Ketuhanan Yang Maha Esa, sesama manusia dan alam sekitar anggota strata sosial masyarakat Muna (*Walaka*) di Provinsi Sulawesi Tenggara.
3. Lingkungan sosial, pendidikan, penghasilan, media massa dan kepemimpinan mempunyai pengaruh terhadap perilaku Ketuhanan Yang Maha Esa, sesama manusia dan alam sekitar anggota strata sosial masyarakat Muna (*Anangkolaki*) di Provinsi Sulawesi Tenggara.

Metode Penelitian

1. *Operasionalisasi Variabel.*

Variabel yang diukur terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Yang termasuk variabel bebas yaitu Lingkungan sosial (X_1), pendidikan (X_2), penghasilan (X_3), media massa (X_4) dan kepemimpinan (X_5). Sedangkan variabel terikat meliputi: perilaku Ketuhanan Yang Maha Esa (Y_1), perilaku pada sesama manusia (Y_2), perilaku pada alam

sekitar (Y_3) anggota strata sosial masyarakat Muna (*Kaomu–Walaka–Anangkolaki*) di Provinsi Sulawesi Tenggara.

2. *Populasi dan Sampel*

Yang menjadi populasi adalah seluruh (101 orang) anggota strata sosial masyarakat Muna (*Kaomu–Walaka–Anangkolaki*) yang terbukti mengalami pergeseran perilaku Ketuhanan Yang Maha Esa, sesama manusia dan alam sekitar yang tersebar di UPT Pemasyarakatan di Provinsi Sulawesi Tenggara yaitu: 15 orang (14,85 %) di Lembaga Pemasyarakatan Kendari, 20 orang (19,80 %) di Lembaga Pemasyarakatan Bau-Bau, 46 orang (45,54 %) di Rumah Tahanan Negara Raha, 6 orang (5,94 %) di Rumah Tahanan Negara Kolaka dan 14 orang (13,86 %) di Rumah Tahanan Negara Kendari. Mengingat anggota/jumlah populasi sedikit dan mudah terjangkau, maka ditetapkan sampel total.

3. *Prosedur Pengumpulan Data*

Untuk memperoleh data digunakan teknik analisis dokumen, wawancara, observasi dan angket. Data yang diperoleh menggunakan skala sikap (teknik rating-acak) berupa data perilaku yang bersifat kuantitatif diungkap melalui skala sikap model Likert dan metode Summated rating dengan pertimbangan bahwa modelnya bersifat menyeru, mudah dikonstruksi dan data yang diperoleh reliabilitasnya tinggi dan cocok untuk mengukur berbagai jenis perilaku manusia.

4. *Teknik Analisis Data*

Data yang diperoleh melalui analisis dokumen, observasi, angket dan wawancara tak berstruktur/mendalam mengenai penyebab terjadinya pergeseran perilaku manusia dan seberapa besar faktor-faktor tersebut mempengaruhi perilaku Ketuhanan Yang Maha Esa, sesama manusia dan alam sekitar anggota strata sosial masyarakat Muna (*Kaomu–Walaka–Anangkolaki*) di Provinsi Sulawesi Tenggara dianalisis secara kuantitatif. Untuk mengetahui benar-tidaknya hipotesis penelitian menggunakan analisis regresi, analisis varians, analisis korelasi, uji-t dan analisis jalur (*path analysis*).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis atau pengujian data dengan menggunakan analisis jalur dapat diketahui besarnya pengaruh lingkungan sosial, pendidikan, penghasilan, media massa dan kepemimpinan terhadap perilaku Ketuhanan Yang Maha Esa, sesama manusia dan alam sekitar anggota strata sosial masyarakat Muna (*Kaomu–Walaka–Anangkolaki*) di Provinsi Sulawesi Tenggara adalah sebagai berikut:

1. Koefisien jalur anggota strata sosial masyarakat Muna (*Kaomu*) di Provinsi Sulawesi Tenggara yaitu: Berdasarkan diagram tersebut dapat diketahui bahwa pergeseran perilaku Ketuhanan Yang Maha Esa, sesama manusia dan alam sekitar anggota strata sosial masyarakat *Kaomu* di Provinsi Sulawesi Tenggara yang dipengaruhi oleh lingkungan sosial, pendidikan, penghasilan, media massa dan kepemimpinan sebesar 0,5492 atau 54,92 %

dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian dapat diterima.

2. Koefisien jalur anggota strata sosial masyarakat Muna (*Walaka*) di Provinsi Sulawesi Tenggara yaitu: Memperhatikan diagram tersebut dapat diketahui bahwa perilaku Ketuhanan Yang Maha Esa, sesama manusia dan alam sekitar anggota strata sosial masyarakat *Walaka* di Provinsi Sulawesi Tenggara yang dipengaruhi oleh lingkungan sosial, pendidikan, penghasilan, media massa dan kepemimpinan sebesar 0,7132 atau 71,32 % dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor yang lain. Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini dapat diterima.

Koefisien jalur anggota strata sosial masyarakat Muna (*Walaka*) di Provinsi Sulawesi Tenggara yaitu: Berdasarkan diagram tersebut dapat diketahui bahwa pergeseran perilaku Ketuhanan Yang Maha Esa, sesama manusia dan alam sekitar anggota strata sosial masyarakat *Anangkolaki* di Provinsi Sulawesi Tenggara yang dipengaruhi oleh lingkungan sosial, pendidikan, penghasilan, media massa dan kepemimpinan sebesar 0,5130 atau 51,30 %. Berarti hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.

Diterimanya keseluruhan hipotesis dalam penelitian ini berarti mendukung pengaplikasian *Teori Adaptasi-Level* oleh McConnel yang menyatakan bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh latar belakang individu dan konteks atau situasi sosial dimana stimulus diperkenalkan.

Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*) dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan:

- 1) Lingkungan sosial, pendidikan, penghasilan, media massa dan kepemimpinan berpengaruh positif dan *mempunyai pengaruh yang cukup berarti* terhadap perilaku Ketuhanan Yang Maha Esa, sesama manusia dan alam sekitar anggota strata sosial masyarakat *Kaomu* di Provinsi Sulawesi Tenggara, dengan demikian menerima hipotesis pertama dalam penelitian ini.
- 2) Lingkungan sosial, pendidikan, penghasilan, media massa dan kepemimpinan berpengaruh positif dan *mempunyai pengaruh yang tinggi* terhadap perilaku Ketuhanan Yang Maha Esa, sesama manusia dan alam sekitar anggota strata sosial masyarakat *Walaka* di Provinsi Sulawesi Tenggara, dengan demikian hipotesis kedua dapat diterima.
- 3) Lingkungan sosial, pendidikan, penghasilan, media massa dan kepemimpinan berpengaruh positif dan *mempunyai pengaruh yang cukup berarti* terhadap perilaku Ketuhanan Yang Maha Esa, perilaku sesama manusia dan perilaku pada alam sekitar anggota strata sosial masyarakat *Anangkolaki* di Provinsi Sulawesi Tenggara, berarti hipotesis ketiga dapat diterima.

2. Saran

Penelitian ini terfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manusia yang bersumber dari luar dirinya (*eksternal*), karena itu disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti tentang:

- 1) Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku Ketuhanan Yang Maha Esa, sesama manusia dan alam sekitar anggota strata sosial masyarakat *Kaomu* di Provinsi Sulawesi Tenggara yang bersumber dari dalam diri manusia (*internal*) dan faktor-faktor yang bersumber dari luar (*eksternal*).
- 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku Ketuhanan Yang Maha Esa, sesama manusia dan alam sekitar anggota strata sosial masyarakat *Walaka* di Provinsi Sulawesi Tenggara yang bersumber dari dalam diri manusia (*internal*) dan faktor-faktor dari luar (*eksternal*) yang belum disentuh dalam penelitian ini.
- 3) Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku Ketuhanan Yang Maha Esa, sesama manusia dan alam sekitar anggota strata sosial masyarakat *Anangkolaki* di Provinsi Sulawesi Tenggara yang bersumber dari dalam diri manusia (*internal*) dan faktor-faktor dari luar (*eksternal*) yang belum disentuh dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Ahmadi H. Abu; 1999. *Psikologi Sosial*, Rineka Cipta Jakarta.
- Azwar, Saifuddin, 2002. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Baharuddin, 2004. *Paradigma Psikologi Islam (Studi tentang Elemen Psikologi dari Al-Quran)*. Pusataka Pelajar, Yogyakarta.
- Bandura A, 1977. *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs : Prentice – Hall
- Barlund, D.C dan F. Haiman.
- BP – 7 Pusat, 1993. *Bahan Penataran Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila, Undang - Undang Dasar 1945, Garis – Garis Besar Haluan Negara*, Jakarta.
- Chang, Yun-Chun Regina, 1993. *Income Uncertainty and Household Saving Behavior: An Empirical Investigation*, Disertation, The Ohio State University.
- Danim Sudarwan, 2000. *Metode Penelitian Untuk Ilmu-Ilmu Perilaku*. Acuan dasar bagi mahasiswa Program Sarjana dan peneliti pemula, Bumi Aksara, Jakarta.
- Freire, P; 1984. Pendidikan, Pembebasan, Perubahan Sosial, Sangkala Pulsar, Jakarta.
- Garis-Garis Besar Haluan negara (GBHN) 1999, Sinar Grafika, Jakarta.
- Gerungan W. A, 2002. *Psikologi Sosial*. Rafika Aditama, Bandung.
- Handoko, Martin, 2002. *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Kanisius,

- Yogyakarta.
- Jalaluddin, 2004. *Psikologi Agama*, Memahami perilaku keagamaan dengan mengaplikasikan prinsip-prinsip psikologi, RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Kahmad, Dadang. 2003. *Sosiologi Agama*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Kartasaputra, A.G.,2000. *Teknologi konservasi tanah dan air*, Rineka Cipta Jakarta.
- Kerlinger, N Fred. 1992. *Azas – Azas Penelitian Behavioral*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Kimi Batoa, 1991. *Sejarah Kerajaan Muna*. Astri, Raha
- Littlejohn, Stephen W. 1989. *Theories of Human Communication*. Ohio : Charles E. Merrill Company.
- Maslow A.H. 1954. *Motivational and Personality*. Harper and Row Publ. Inc, New York.
- McConnel, V. James. 1988. *Understanding Human Behavior*, The University of Michigan
- Purwanto M. Ngalm, 2002. *Psikologi Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Siagian P. Sondang, 1997. *Organisasi, Kepemimpinan & Perilaku Administrasi*, Toko Gunung Agung, Jakarta.
- Seidenberg, Bernard, Snadowsky, 1976. *Social Psychologi an Introduction*, Collier Mcmillan Publishers, London.
- Sitepu, Nirwana SK; 1994. *Analisis Jalur (Path Analysis)*, Unit Pelayanan Statistika, Jurusan Statistik, FMIPA, Universitas Padjadjaran Bandung.
- Soekanto, Soerjono; 2000. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Rajawali Press, Jakarta.
- Soewardi, Herman. 1999. *Roda Berputar Dunia Bergulir*. Kognisi Baru Tentang Timbul-Tenggelamnya Sivilisasi, Bakti Mandiri, Bandung.
- Setiawan Ade Iwan, 2003. *Penghijauan lahan kritis*, Penebar Swadaya, Jakarta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Sumaatmadja, H. Nursid, 2002. *Pendidikan Pemanusiaan Manusia Manusiawi*, Alfabeta, Bandung.
- Thoha, Miftah; 1995. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Suatu Pendekatan Perilaku, Raja Grapindo, Jakarta.
- Winardi. J, 1985. *Pengantar Ilmu Ekonomi Teoritika Moderen*, Tarsito Bandung.
- , 2002. *Motivasi dan Pemoivasian dalam Manajemen*. Raja Grafindo, Jakarta.
- Yusuf L.N Syamsu, 2003. *Psikologi Belajar Agama (Perspektif Pendidikan Agama Islam)*. Pustaka Bani Quraisy, Bandung.
- Zoeraini Djamal Irwan, 2003. *Prinsip-prinsip ekologis dan Organisasi Ekosistem komunitas dan lingkungan*, Bumi Aksara Jakarta.